

## Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Fase A yang Bertempat Tinggal di Rumah Sendiri dengan yang Bertempat Tinggal di Panti Asuhan

Adinda Ayuning Zahirah<sup>1</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>2</sup>, Mubarak Somantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [adindaayuning384@upi.edu](mailto:adindaayuning384@upi.edu)

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik Sekolah Dasar terhadap hasil belajarnya di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Anak yang tinggal di rumah sendiri cenderung memperoleh pengasuhan dan perhatian yang berbeda dibandingkan dengan anak yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Subjek penelitian terdiri atas 23 peserta didik yang terbagi dalam dua kelompok tempat tinggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi nilai STS dan kuesioner tempat tinggal. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji perbedaan *Mann-Whitney U*, serta perhitungan *effect size* dengan rumus *rank biserial correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan yang tinggal di panti asuhan, dengan hasil perhitungan uji *Mann-Whitney U* yaitu 0.031. Dan nilai *effect size* menunjukkan hasil 0.684, bahwa perbedaan tersebut berada dalam kategori besar, yang menandakan bahwa perbedaan tempat tinggal memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dari berbagai macam latar belakang tempat tinggalnya.

**Kata kunci:** hasil belajar, pendidikan pancasila, tempat tinggal, peserta didik sekolah dasar.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu interaksi bermakna, dimana pada prosesnya, peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajarnya (Utaminings et al., 2020). Pada proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memperoleh ilmu yang bermakna guna kehidupannya (Murrone et al., 2023), serta dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukannya dalam waktu yang telah ditentukan (Fredy et al., 2022). Untuk meraih hasil belajar yang optimal, peserta didik tidak hanya membutuhkan peran guru di kelas sebagai fasilitator (Fauzi et al., 2022), peserta didik perlu juga didukung dengan lingkungan tempat tinggal yang baik (Puspitasari, 2022).

Tempat tinggal sebagai sekolah pertama seorang anak (Lubis et al., 2021), yang membentuk dan mengarahkan proses berkembangnya anak harus mampu menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman sebelum anak melanjutkan perkembangannya di lingkup yang lebih besar, yaitu sekolah dan masyarakat (Fitriani & Gelang, 2020). Tempat tinggal yang ideal bagi seorang anak, dapat dilihat dari adanya bimbingan dan partisipasi aktif orang tua dalam setiap proses pembelajaran anak (Nugroho et al., 2021). Bimbingan orang tua di rumah dapat dipenuhi dengan cara memberikan dukungan secara emosional, seperti menghabiskan waktu berkualitas bersama, sampai memberikan pujian dan apresiasi terhadap anak (Harun et al., 2023) lalu, dukungan lainnya

yaitu dalam menyediakan sumber daya yang menunjang pembelajaran anak, seperti buku, alat tulis, sampai perangkat elektronik di rumah (Sari & Hasanudin, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 1 di SDN 3 Lembang, guru menerangkan terdapat 4 anak yang berasal dari suatu lembaga panti asuhan, 2 diantaranya memiliki hasil belajar yang kurang baik, dengan perilaku anak yang sering tertidur di kelas, sering tidak membawa peralatan sekolah, dan terkadang memakai pakaian yang kurang nyaman dilihat. Anak-anak yang tidak serius dan kurang aktif dalam pembelajaran mayoritas anak yang kekurangan perhatian orang tua di rumah, tempat tinggalnya (Winarni et al., 2022). Selain itu, anak yang tinggal di rumahnya sendiri, tetapi kurang peran orang tua disebabkan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, dan digantikannya sosok orang tua dengan wali lainnya, dapat menjadikan anak mengalami keterlambatan dalam pencapaian hasil belajar (Rusni et al., 2022).

Narasumber memberikan pandangan bahwa anak yang serius dan aktif dalam pembelajaran, umumnya anak-anak tersebut tinggal bersama orang tuanya dengan baik di rumah. Sedangkan dalam permasalahan di atas, peserta didik dengan hasil belajar yang kurang baik, mereka bertempat tinggal di panti asuhan. Mereka cenderung pasif dalam pembelajaran dan merasa tidak percaya diri karena mengetahui bahwa keadaan sosial mereka berbeda dari teman yang lainya (Febristi et al., 2020). Keluarga atau orang tua yang dapat memberikan bimbingan secara optimal terhadap anak, maka orang tua itu telah memenuhi kebutuhan dasar terhadap seorang anak (Vienlentina, 2021), dan kemungkinan besar menjadikan anak optimis dalam meraih hasil belajarnya di kelas (Muriana et al., 2024).

Hasil belajar ialah suatu umpan balik dari suatu proses pembelajaran (Sofyatinigrum et al., 2019). Hasil belajar dapat didefinisikan juga sebagai hal yang diperoleh peserta didik, dan hal yang ia kuasai dari suatu proses belajar (Prawiyogi et al., 2022). Dalam aspek kognitif, hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal, dari dalam dirinya seperti motivasi, minat, atau potensi yang dimilikinya (Cahyaningsih et al., 2024), maupun faktor eksternal, dari luar dirinya atau aspek lingkungan sekitar, seperti lingkungan teman, masyarakat, ataupun lingkungan keluarga (Tekege et al., 2020). Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran anak paling utama (Ramdani et al., 2023), latar belakang tempat tinggal mencakup bersama siapa peserta didik tinggal di rumah, ada atau tidak adanya orang tua di rumah, seberapa perhatian orang tua terhadap anaknya, akan menjadi faktor utama sekaligus solusi untuk seorang peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Amelia et al., 2023).

Hal yang ingin diteliti pada penelitian ini ialah bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri dengan peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan. Karena tidak semua anak dapat tinggal dengan orang tua mereka, ada banyak anak yang harus tinggal di bawah pengasuhan wali, di lembaga sosial, seperti panti asuhan dengan berbagai alasan, contohnya kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, dan juga ketiadaan orang tuanya.

Lalu hasil belajar yang ingin di telaah, yaitu mengenai hasil belajar pada aspek kognitif, mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik di SDN 3 Lembang kelas 1, semester 1 tahun ajar 2024/2025. Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti ingin menggali lebih terkait nilai atau hasil belajar dari berbagai macam tempat peserta didik tinggal. Apakah ada perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri dengan peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan, atau justru tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri dengan peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan.

Dengan demikian, atas dasar permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik fase A yang bertempat tinggal di rumah sendiri dengan peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendukung anak mencapai hasil belajar yang diinginkan, khususnya teruntuk anak yang tidak tinggal bersama orang tua.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* dimana peneliti mempelajari peristiwa yang telah terjadi (Syahrizal & Jilani, 2023), untuk mengukur perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara peserta didik Fase A yang tinggal di rumah sendiri dan di panti asuhan. Sampel terdiri dari 23 siswa kelas 1 di salah satu SD di Kabupaten Bandung Barat, yang terdiri dari 4 siswa tinggal di panti asuhan dan 19 siswa tinggal di rumah sendiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai STS (Sumatif Tengah Semester) Pendidikan Pancasila serta kuesioner tempat tinggal yang dikembangkan berdasarkan aspek peran tempat tinggal (dalam ranah sosial, emosional, dan fisik) yang telah divalidasi.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi nilai (rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum), kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Lalu dilanjutkan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh perbedaan antara kedua kelompok, digunakan uji *effect size* dengan rumus *rank biserial correlation*.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Fase A yang Bertempat Tinggal di Rumah Sendiri

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai STS Pendidikan Pancasila peserta didik yang bertempat tinggal di rumah, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 76,84 dengan nilai median adalah 75,00 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di kisaran tersebut. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 40 dan nilai maksimum mencapai 95, sehingga terdapat rentang nilai sebesar 55 poin. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik yang tinggal di rumah sendiri sudah memenuhi atau di atas nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu pada rentang nilai 75.

Berikut ditampilkan distribusi jumlah peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri, berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah:

Tabel 1. Distribusi Nilai Peserta didik yang Bertempat Tinggal di Rumah Sendiri berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Keterangan	Jumlah
Nilai peserta didik di atas KKTP	7 orang
Nilai peserta didik pas KKTP	6 orang
Nilai peserta didik di bawah KKTP	6 orang

Diperoleh hasil belajar peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri, sebanyak 7 peserta didik memiliki nilai di atas KKTP. Lalu, peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKTP sebanyak 6 orang, dan sisanya sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai 75 sama dengan KKTP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil kuesioner tempat tinggal, peserta didik yang tinggal di rumah sendiri umumnya tinggal bersama keluarga inti, seperti orang tua dan saudara kandungnya. Arwen (2021) menjelaskan pentingnya lingkungan tempat tinggal ini dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, termasuk di ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan data hasil analisis nilai akademik, ditemukan bahwa peserta didik yang tinggal di rumah sendiri cenderung memiliki hasil belajar Pendidikan Pancasila yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tinggal di panti asuhan.

Dari segi sosial, peserta didik yang tinggal di rumah sendiri, menjawab bahwa mereka mendapatkan dukungan sosial yang lebih konsisten. Interaksi sehari-hari dengan orang tua dan saudara kandung membentuk kebiasaan komunikasi yang positif (Indarsih, 2023), seperti saling bercerita, saling bertanya, dan menyampaikan pendapat. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-harinya. Lingkungan sosial yang stabil dan akrab ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dari kehidupan di rumah, seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab (Sari et al., 2025).

Dari sisi emosional, rumah sebagai tempat tinggal memberikan rasa aman sekaligus nyaman yang mendukung suasana belajar yang tenang bagi anak (Zein et al., 2023). Sejalan dengan itu, Ningtyas (2021) menerangkan bahwa kehadiran orang tua atau anggota keluarga yang memperhatikan kebutuhan emosional anak, seperti memberikan semangat, pujian, atau sekadar mendengarkan cerita mereka, mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Keamanan emosional ini sangat penting, karena anak yang merasa tenang dan diterima cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan memahami pelajaran (Vienlentina, 2021).

Secara fisik, berdasarkan hasil kuesioner peserta didik yang tinggal di rumah sendiri, tersedia fasilitas yang lebih memadai untuk kegiatan belajar mereka, seperti memiliki ruang belajar tersendiri ataupun tempat yang cukup tenang untuk belajar, ketersediaan meja belajar, alat tulis, serta akses ke media pembelajaran seperti buku atau internet. Fasilitas pendukung tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses dan memahami materi pelajaran (Kurniawan et al., 2024), termasuk Pendidikan Pancasila yang sering membutuhkan pemahaman terhadap konteks kehidupan nyata.

## **Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Fase A yang Bertempat Tinggal di Panti Asuhan**

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai STS Pendidikan Pancasila peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 60,00 dengan nilai median sebesar 57,50 menunjukkan bahwa separuh dari peserta didik memperoleh nilai di bawah atau sama dengan angka tersebut. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 50, sedangkan nilai maksimum mencapai 75. Data ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang tinggal di panti asuhan cenderung lebih rendah, dengan rata-rata nilai peserta didik yang tinggal di panti asuhan masih di bawah nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu pada rentang nilai 75.

Berikut ditampilkan distribusi jumlah peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sekolah:

Tabel 2. Distribusi Nilai Peserta didik yang Bertempat Tinggal di Panti Asuhan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Keterangan	Jumlah
Nilai peserta didik di atas KKTP	-
Nilai peserta didik pas KKTP	1 orang
Nilai peserta didik di bawah KKTP	3 orang

Diperoleh hasil peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan, tidak ada yang memenuhi KKTP sekolah. Lalu, peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKTP sebanyak 3 orang, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 75 sama dengan KKTP yang ditetapkan sekolah.

Dari aspek sosial, peserta didik di panti asuhan hidup dalam komunitas yang lebih luas namun bukan bersifat keluarga inti (Sugiantara & Selasih, 2024). Mereka berinteraksi dengan teman atau anak asuh lainnya serta pengasuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Meskipun interaksi sosial tetap terjadi, kedekatan emosional dan keterlibatan dalam pembentukan nilai pada diri peserta didik sering kali terbatas, karena rasio jumlah anak dengan pengasuh yang

tinggi. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila yang lebih abstrak jika tidak didampingi dengan pendampingan yang cukup dalam kegiatan belajar sehari-harinya.

Dari aspek emosional, beberapa peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam bimbingan pengasuhan. Kehidupan di panti asuhan yang serba kolektif dan terstruktur dapat menciptakan jarak emosional antara anak dan pengasuh (Salsabilah et al., 2023). Minimnya bimbingan dapat menyebabkan sebagian peserta didik kurang fokus untuk membangun kepercayaan diri dan meraih hasil belajar yang baik (Andriyani, 2020).

Sementara itu, dari aspek fisik, panti asuhan umumnya memiliki fasilitas belajar yang bersifat bersama (Aulia & Ritonga, 2022), seperti aula atau ruang serbaguna. Meskipun fasilitas ini tersedia dan dapat digunakan bersama-sama, sifatnya yang kolektif sering kali mengurangi kenyamanan anak dalam belajar. Aula atau ruang bersama di panti asuhan biasanya dirancang untuk menampung berbagai aktivitas, seperti kegiatan ibadah, rapat, hingga kegiatan bersama lainnya, sehingga ruang tersebut tidak selalu kondusif untuk belajar.

Selain itu, suasana yang ramai atau padat, serta potensi gangguan dari aktivitas lain, dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar (Ibda, 2023), terutama dalam memahami materi Pendidikan Pancasila yang membutuhkan perenungan, refleksi nilai-nilai luhur, dan diskusi mendalam. Keterbatasan ruang personal untuk belajar juga membuat anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dalam suasana yang nyaman dan terkendali (Azizah et al., 2024), yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Sebagai contoh, AJM, yang berusia 7 tahun, bertempat tinggal di panti asuhan bersama pengasuh dan teman-temannya. Dia mengaku merasa senang ketika ia bercerita dengan teman-teman sebayanya di panti asuhan, juga ia sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Hasil kuesioner berdasarkan pernyataan AJM, menunjukkan adanya dukungan sosial dan terpenuhinya dukungan fisik secara kolektif, tetapi kurangnya bimbingan secara emosional yang dapat menjadikan ini sebagai faktor kurangnya hasil belajar peserta didik.

### Perbedaan Antara Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik yang Bertempat Tinggal di Rumah Sendiri Dengan Peserta didik yang Bertempat Tinggal di Panti Asuhan

Data hasil STS dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai STS peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri dan bertempat tinggal di panti asuhan berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan  $N < 50$  maka dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Uji Normalitas

		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
Tempat tinggal		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai STS	Rumah Sendiri	.188	19	.077	.877	19	.019
	Panti Asuhan	.250	4	.	.927	4	.577

Karena data dari salah satu kelompok (rumah sendiri) tidak berdistribusi normal, maka uji statistik lanjutan untuk membandingkan kedua kelompok tidak bisa menggunakan uji parametrik (seperti *t-test*). Oleh karena itu, dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok.

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang bertempat tinggal di panti asuhan dan yang bertempat tinggal di rumah sendiri. Berikut hasil uji *Mann-Whitney U* berdasarkan *output SPSS*:

Tabel 4. Uji Mann-Whitney U  
Test Statistics<sup>a</sup>

	Nilai STS
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	22.000
Z	-2.152
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.035 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: TT\_Numeric

b. Not corrected for ties.

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,031, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan yang tinggal di panti asuhan. Ini diperkuat juga dengan nilai *Z* sebesar -2,152, yang menunjukkan arah perbedaan.

Berdasarkan hasil ini, hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan yang tinggal di panti asuhan memiliki perbedaan yang signifikan. Peserta didik yang tinggal di rumah sendiri cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di panti asuhan.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan peserta didik yang tinggal di panti asuhan, digunakan perhitungan *effect size* dengan metode *rank-biserial correlation*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{rb} = 1 - \frac{2U}{n_1 n_2}$$

U = Hasil Statistik Uji *Mann-Whitney U*

$n_1$  = 19 (jumlah peserta didik yang tinggal di rumah sendiri)

$n_2$  = 4 (jumlah peserta didik yang tinggal di panti asuhan)

$$r_{rb} = 1 - \frac{2 \times 12}{19 \times 4} = 1 - \frac{24}{76} = 1 - 0.316 = 0.684$$

Dengan nilai  $r_{rb} = 0.684$ , ini menunjukkan adanya efek besar dalam perbedaan hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dengan peserta didik yang tinggal di panti asuhan. Hasil uji *Effect size* menunjukkan bahwa nilai menunjukkan tanda +0.684, yang berarti peserta didik yang tinggal di rumah sendiri memiliki hasil belajar yang lebih signifikan tinggi, dibandingkan kelompok peserta didik yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai STS Pendidikan Pancasila, terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara peserta didik yang bertempat tinggal di rumah sendiri dan yang bertempat tinggal di panti asuhan. Peserta didik yang tinggal di rumah sendiri memiliki rata-rata nilai yang sudah di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran, baik saat diskusi di kelas maupun saat mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, peserta didik yang tinggal di panti asuhan menunjukkan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria. Dengan rata-rata nilai masih di bawah KKTP yang ada. Lalu ketika dilihat lebih dalam, perbedaan ini terlihat tidak hanya tentang kemampuan kognitif saja, tetapi juga berkaitan dengan suasana dan kondisi tempat tinggal mereka memengaruhi kesiapan belajar mereka di kelas.

Dengan adanya orang tua atau keluarga yang mendampingi, memberikan suasana yang lebih stabil bagi anak (Destri et al., 2025), baik secara sosial maupun emosional. Anak-anak yang tinggal di rumah sendiri bersama keluarga pada kenyataannya merasa lebih diperhatikan dan memiliki tempat untuk bertanya atau berdiskusi di luar sekolah (Prasmasiwi & Hidayat, 2022). Kondisi fisik rumah pun lebih mendukung, seperti adanya ruang belajar pribadi atau fasilitas lainnya.

Sebaliknya, anak-anak di panti asuhan harus berbagi banyak hal, termasuk perhatian dari pengasuh, ruang belajar, bahkan waktu untuk belajar yang terkadang tidak sefleksibel anak yang tinggal di rumahnya sendiri. Hal ini bisa membuat mereka kurang fokus atau kurang percaya diri dalam belajar.

Tantangan bagi peserta didik yang tinggal di panti asuhan memang lebih besar, dibandingkan peserta didik yang tinggal di rumah sendiri, tetapi bukan berarti peserta didik yang tinggal di panti asuhan tidak bisa berprestasi. Melainkan dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah dan pengelola panti asuhan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan hasil belajar yang lebih baik, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan di panti asuhan pada pembelajaran pendidikan pancasila SD, dengan simpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik di Sekolah Dasar, yang bertempat tinggal di rumah sendiri memiliki nilai rata-rata yang sudah di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sehingga dapat diartikan peserta didik yang tinggal di rumah sendiri sudah mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.
- (2) Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik di Sekolah Dasar, yang bertempat tinggal di panti asuhan memiliki nilai rata-rata yang masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sehingga dapat diartikan peserta didik yang tinggal di panti asuhan belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.
- (3) Berdasarkan hasil analisis hasil belajar pendidikan pancasila di Sekolah Dasar, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang tinggal di rumah sendiri dan yang tinggal di panti asuhan. Dengan hasil rata-rata nilai peserta didik yang tinggal di rumah sendiri lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tinggal di panti asuhan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tempat tinggal tidak hanya sebatas tempat fisik saja, tetapi juga berperan dalam memengaruhi kesiapan belajar anak, kenyamanan anak dalam proses belajar, serta menjadi awal motivasi anak tumbuh untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian, lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, terkhusus dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman nilai-nilai sosial seperti Pendidikan Pancasila.



## REFERENSI

- Amelia, L., Dewi, D. A., & Silmi, U. A. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang tua terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Aulia, A., & Ritonga, F. U. (2022). Upaya Tumbuhkan Perilaku Budi Pekerti Baik Kepada Anak Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 423–427. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1141>
- Azizah, L., Mannahali, M., Asri, W. K., Angreany, F., & Burhamzah, R. (2024). Bimbingan Belajar: Membantu Anak-Anak Kurang Mampu Mencapai Prestasi Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 7.
- Cahyaningsih, A. P., Fajari, L. E. W., Aini, S., Fajrudin, L., Sa'diyah, H., Havita, V. N., Amaliah, S., Atfaliyah, K., Putri, I. C., & Hidayat, D. L. (2024). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Destri, A. F., Ramdini, D., Kansa, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Anak. *DIRASAH*, 8(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fauzi, S. A. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar (Vol. 4) [Disertasi Doktor]. Universitas Islam Riau.
- Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial dengan Self Esteem (Harga diri) pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 48–56.
- Fitriani, L., & Gelang, S. B. (2020). Membangun Pendidikan Ramah Anak dalam Keluarga di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 15(1), 32–41.
- Fredy, F., Kakupu, A. F., & Sormin, S. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>
- Harun, S., Nurwati, N., & Nuriah, E. (2023). Fungsi Afektif pada Keluarga PSK di Kota Gorontalo. *Jurnal Darma Agung*, 695–705. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i4.3238>
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(02), 153–172.
- Indarsih, F. (2023). Keluarga sebagai Basis Penguatan Karakter Dasar Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka6 STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Al Ikhlas Journal of Human And Education*, 4(4), 836–843.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga sebagai Basis Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 92–106. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Muriana, Saenom, Nubatonis, F., & Mau, M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.



- Murron, F. S., Heryanto, D., Somantri, M., Darmayanti, M., Hendriyani, A., & Hermawan, R. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 880–888. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4411>
- Ningtyas, A. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar bagi Prestasi Belajar Kimia melalui Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11).
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690–1699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Asmara, A. S., & Ainesta, W. (2022). Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2244>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Rusni, I., Karnilawati, Desyandri, & Murni, I. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10896–10899.
- Salsabilah, N., Jadidah, I. T., Rosyada, A., Primadona, D., & Lestari, A. (2023). Analisis Perilaku Bersosialisasi Anak Usia 6-12 tahun di Panti asuhan Titipan Ilahi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(4), 316–325.
- Sari, M., & Hasanudin, C. (2024). Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Seminar Nasional Daring Sinergi, 1906–1912*.
- Sari, Y. A., Zainiyah, Z., & Nurtamam, M. E. (2025). Literatur review: Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 79–85.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Sugiantara, I. G. Y. P., & Selasih, N. N. (2024). Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak di Panti Asuhan Tat Twam Asi (Perspektif Agama Hindu). *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Syahrizal, H., & Jilani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23., 1(1), 13–23.
- Tekege, S. A., & Setiawan, H. (2020). Korelasi antara Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sekarpuro, Kab. Malang. *Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 2020. <http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp>
- Utaminingtyas, S., Subaryana, & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 349–359. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Viententia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46.

- Winarni, Sudarmiani, & Rifai, M. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Zein, R., Nisak, K., & Maielfi, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 103–112. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.991>